

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil SMPN 2 Rancaekek

- a. Nama Kepala Sekolah : H. Mamad, S.Pd., M.M
- b. NPSN : 20206101
- c. Jenjang Pendidikan : SMP
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Alamat Sekolah : Jl. Bojongsalam Ds.
BojongsalamKec. Rancaekek Kab. Bandung Jawa Barat
40394
- f. Leta Geografis : -6.988461, 107.805314
- g. SK Pendirian : 088610/1986
- h. Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat
- i. Tanggal SK Pendirian : 1986-12-02
- j. Tanggal SK Ijin Operasional : 1910-01-01
- k. Email : smpn2rancaekek@gmail.com

2. Visi dan Misi Sekolah

- a. Visi
Terwujudnya lulusan yang religious dan berprestasi melalui
peningkatan sumber daya sekolah

b. Misi

- 1) Menciptakan lingkungan sekolah yang religius, kondusif, dan edukatif
- 2) Meningkatkan prestasi siswa melalui berbagai program kurikuler, intrakurikuler dan ekstrakurikuler ,
- 3) Melaksanakan pembelajaran AIKEM (Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dengan berbagai variasi metode dan model pembelajaran yang mengacu pada kurikulum nasional,
- 4) Meningkatkan profesionalisme kinerja kepala sekolah, guru dan tata usaha,
- 5) Melaksanakan pemenuhan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran,
- 6) Meningkatkan kinerja sekolah melalui pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah dengan dukungan komite sekolah,
- 7) Melaksanakan sistem evaluasi dan penilaian yang terpadu.

3. Struktur dan Pembagian kerja SMPN 2 Rancaekek

Sebagai salah satu penyelenggara pendidikan yang ada di Kecamatan Rancaekek, SMPN 2 Rancaekek merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang banyak di kenal di masyarakat sekitaran Rancaekek, yang mengharuskan di dalam SMPN 2 Rancaekek memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional. Sampai saat ini SMPN 2 Rancaekek telah mempunyai pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 70 orang yang mana 52 guru ASN, 7 orang guru Honorer, dan 11 orang Tendik.

SMPN 2 Rancaekek merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang banyak peminatnya, sehingga banyak siswa yang masuk ke SMPN 2 Rancaekek, dan pada tahun ajaran 2023/2024 ada 991 siswa di SMPN 2 Rancaekek, berikut tabel jumlah siswa tahun ajaran 2023/2024.

Tabel 4. 1 Jumlah Peserta didik SMPN 2 Rancaekek Tahun ajaran 2023/2024

Jenis Kelamin	Banyaknya Siswa di Kelas			
	VII	VIII	IX	Jumlah
Laki-Laki	170	154	167	491
Perempuan	164	161	175	500
Jumlah	334	315	342	991

4. Sarana dan Fasilitas

Dengan banyaknya siswa, maka sarana dan fasilitas di SMPN 2 Rancaekek pun harus memadai seiringnya dengan kebutuhan siswa dan kebutuhan pembelajaran, berikut tabel sarana dan fasilitas di SMPN 2 Rancaekek

Tabel 4. 2 Fasilitas Sarana dan Prasarana SMPN 2 Rancaekek

No	Jenis	Jumlah
1	Ruang Kelas	27
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Laboratorium	4
4	Ruang Praktik	1
5	Ruang Pimpinan	1
6	Ruang Guru	1
7	Ruang Ibadah	1
8	Ruang UKS	1

9	Ruang Toilet	18
10	Ruang Gudang	1
11	Ruang Sirkulasi	1
12	Tempat Bermain / Olahraga	1
13	Ruang TU	1
14	Ruang Konseling	1
15	Ruang OSIS	1
16	Ruang Ekstrakurikuler	3

B. Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Data hasil Pembelajaran Konvensional

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis Penelitian pra- eksperimen. Kelas Control dalam Penelitian ini yaitu kelas IX G. Jumlah siswa di kelas IX G yaitu 20 orang siswa yang terdiri dari 12 orang putri dan 8 orang putra. Pada pertemuan pertama dalam proses penelitian, peneliti melakukan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, dibagikan angket setelah proses pembelajaran. Adapun skor pembelajaran konvensional pada kelas IX G yaitu sebagai berikut

Tabel 4. 3 Perolehan Hasil Pembelajaran Konvensional Kelas IX G

NO	Nama	Jk	Kelas	Nilai
1	Amelia Ramdhani	P	9G	70
2	Andika Pratama	L	9G	60
3	Andika Rama Padli	L	9G	50
4	Andi Supriyadi	L	9G	70
5	Angga Permana	L	9G	80
6	Anggie Himawari	P	9G	50
7	Anggie Septia Ramadani	P	9G	60

8	Anggun Keza Fuziansyah	L	9G	60
9	Anisa	P	9G	50
10	Ardi Pebrian	L	9G	70
11	Hesti Syifa Istiani	P	9G	70
12	Muhamad Ramdani	L	9G	50
13	Mutiara Davina	P	9G	80
14	Mutiara Yasmin Sapitri	P	9G	60
15	Nia Nurul Aeni	P	9G	60
16	Niken Eka Pratiwi	P	9G	70
17	Raysha Anis Purnama	P	9G	80
18	Ridwan Gunawan	L	9G	60
19	Silvia Fitri	P	9G	80
20	Sinta Wahyuni	P	9G	60

Berdasarkan perolehan hasil *kelas control* siswa pada tabel di atas, yang menggambarkan nilai siswa mulai dari yang tertinggi hingga yang terendah pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung dengan menggunakan metode konvensional atau sebelum diterapkannya model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*. Dapat di lihat bahwa nilai yang di dapatkan siswa pada saat guru hanya menggunakan metode konvensional saja dalam proses pembelajaran tidak begitu baik atau tidak efektif dan itu menggambarkan bahwa minat belajar siswa ketika guru menggunakan metode konvensional saja sangat rendah. Berikut ini gambaran skor tertinggi hingga yang terendah beserta frekuensi dan rata-rata yang dicapai oleh siswa.

Tabel 4. 4 Perhitungan Nilai Kelas control Siswa Kelas IX G Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Metode Konvensional

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	50	4	20 %
2.	60	7	35 %
3.	70	5	25 %
4.	80	4	20 %
Jumlah		20	100 %

Berdasarkan tabel di atas, hasil *kelas control* kemampuan siswa dari menerima materi hanya dengan menggunakan metode konvensional saja diperoleh nilai tertinggi 80 yang hanya diperoleh oleh 4 siswa saja (20 %), yang memperoleh nilai 70 sebanyak 5 orang siswa (25 %), yang memperoleh nilai 60 sebanyak 7 orang siswa (35%), yang memperoleh nilai 50 sebanyak 4 orang siswa (20 %). Jadi, ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa rendah ketika guru hanya menggunakan metode konvensional saja atau sebelum di terapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, hal ini dapat dilihat dari nilai siswa yang diperoleh kelas control masih rendah.

2. Data hasil Kelas Eksperimen

Setelah dilakukan *Kelas control* dengan menggunakan metode konvensional saja pada pertemuan pertama, maka selanjutnya di pertemuan kedua dilakukan *Kelas Eksperimen*. *Kelas eksperimen* bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap minat belajar siswa. Pada tahap ini peneliti menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Divicion (STAD)* sebelum memberikan lembar test kepada siswa yang menjadi sampel dalam proses penelitian ini.

Adapun hasil *kelas eksperimen* setelah diterapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut

Tabel 4. 5 Perolehan Hasil Kelas Eksperimen

N O	Nama	Jk	Kelas	Nilai
1	Ahmad Hidayat	L	9E	90
2	Alby Muhamad Aulia	L	9E	80
3	Dodi Ruslan	L	9E	75
4	Intan Erliani	P	9E	90
5	Intan Febrianti	P	9E	100
6	Intan Nurjanah	P	9E	75
7	Kinkin Melani	P	9E	75
8	Melisa Tri Wardana	P	9E	75
9	Mita Ariyanti	P	9E	70
10	Mita Rahmawati	P	9E	90
11	Moch Rijki Gunawan	L	9E	90
12	Muhamad Aras Tri Nurpadilah	L	9E	70
13	Muhamad Arifin	L	9E	95
14	Muhamad Dava Firdaus	L	9E	80
15	Naydirra Ck Putri	P	9E	75
16	Naysa Adila	P	9E	90
17	Rehan Agustin	L	9E	100
18	Sechan Maulana	L	9E	80
19	Sultan Radhi	L	9E	100
20	Triani Nurul Sifa	P	9E	80

Berdasarkan perolehan hasil *kelas eksperimen* pada tabel di atas, menggambarkan perolehan nilai siswa mulai yang tertinggi hingga yang terendah setelah diterapkan model pembelajaran *Student Team*

Achievement Division (STAD) pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Dapat di lihat bahwa nilai siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) lebih baik atau meningkat di dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional saja. Itu menandakan bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan minat belajar siswa yang dapat di lihat dari nilai hasil test yang meningkat dari sebelum penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Berikut ini Di sajikan gambaran nilai siswa mulai dari yang tertinggi hingga terendah beserta frekuensi dan rata-ratanya.

Tabel 4. 6 Perhitungan Nilai Hasil Kelas Eksperimen Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Metode Student Teams Achievement Division (STAD)

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	70	2	10 %
2.	75	5	25 %
3.	80	4	20 %
4.	90	5	25 %
5.	95	1	5 %
6.	100	3	15 %
Jumlah		20	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan nilai tertinggi yang di dapatkan oleh siswa yaitu 100 yang di peroleh oleh 3 orang siswa (15 %), nilai 95 di peroleh oleh 1 orang siswa (5 %), nilai 90 di peroleh oleh 5 orang siswa (25 %), nilai 80 di peroleh oleh 4 orang siswa (20 %), dan sebanyak 5 orang siswa memperoleh nilai 75 (25 %), dan nilai terendah yaitu 70 yang di peroleh oleh 2 orang siswa (10 %) dari 20 orang siswa.

Dapat di lihat bahwa nilai yang di peroleh siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Student Team Achievement Division*(STAD) mengalami peningkatan, ini berarti bahwa minat belajar siswa juga meningkat. Nilai hasil *kelas eksperimen* ini membuktikan pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Untuk membuktikan secara jelas bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX E maka akan dilakukan uji t pada data yang telah di dapatkan oleh peneliti sebagai berikut.

Tabel 4. 7 Uji Nilai Kelas control dan Kelas Eksperimen

No .	Nilai		Gain (d) y-x	d ²
	<i>Kelas control</i> (x)	<i>Kelas Eksperimen</i> (y)		
1.	60	80	20	400
2.	80	100	20	400
3.	60	80	20	400
4.	80	100	20	400
5.	70	90	20	400
6.	60	75	15	225
7.	60	80	20	400
8.	80	95	15	225
9.	50	70	20	400
10.	70	90	20	400
11.	70	90	20	400
12.	50	70	20	400
13.	60	75	15	225
14.	60	75	15	225

15.	50	75	25	625
16.	80	100	20	400
17.	70	90	20	400
18.	50	75	25	625
19.	60	80	20	400
20.	70	90	20	400
Jumlah			390	7750

a. Menentukan normalitas sebaran data

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

$$= \frac{390}{20}$$

$$= 19,5$$

b. Mencari t_{hitung}

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum d^2 - (\sum d)^2}}{n}}$$

$$= \frac{19,5}{\frac{\sqrt{7750 - \frac{390^2}{20}}}{20}}$$

$$= \frac{19,5}{\frac{\sqrt{7750 - \frac{152100}{20}}}{20}}$$

$$= \frac{19,5}{\frac{\sqrt{155000 - \frac{152100}{20}}}{20}}$$

$$= \frac{19,5}{380}$$

$$t = \frac{19,5}{\frac{\sqrt{2900}}{20}}$$

$$t = \frac{380}{19,5}$$

$$t = \frac{\sqrt{2900}}{7600}$$

$$t = \frac{19,5}{\sqrt{0,38}}$$

$$t = \frac{19,5}{0,62}$$

$$t = 31,45$$

Jadi, t hitung = 31,45

c. Kriteria pengujian

$$\begin{aligned} \text{Untuk derajat kebebasan (db)} \\ &= n-1 \\ &= 20-1 \\ &= 19 \end{aligned}$$

Taraf signifikansi (α) = 0,01

d. Mencari t_{tabel} dengan rumus

$$\begin{aligned} \text{Maka } t_{\text{tabel}} &= t(1 - \frac{1}{2} \cdot 0,01)(19) \\ t_{\text{tabel}} &= t(1 - 0,005)(19) \\ &= t(0,995)(19) \\ &= 18,91 \end{aligned}$$

Jadi, t_{tabel} = 18,91.

3. Data Hasil Angket Minat Belajar Siswa

Setelah dilakukan uji t terhadap *kelas control* dan *kelas eksperimen*, maka selanjutnya dilakukan uji t pada hasil angket minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas IX G dan IX E SMP Negeri 2 Rancaekek.

Angket juga dibagikan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *student team achievement division* (STAD) sama seperti dilakukannya kelas control dan *kelas eksperimen*. Angket ini bertujuan untuk mendukung jawaban terhadap hipotesis. Adapun hasil dari pembagian angket minat belajar siswa yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. 8 Perolehan Skor Hasil Angket Minat Belajar Siswa Sebelum dan Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

Siswa	Nilai		Gain (d) y-x	d ²
	Angket	Angket		
1	44	67	23	529
2	34	62	28	784
3	36	64	28	784
4	60	80	20	400
5	50	74	24	576
6	54	72	18	324
7	58	78	20	400
8	64	80	16	256
9	44	66	22	484
10	52	77	25	625
11	34	60	26	676
12	35	56	21	441
13	52	76	24	576
14	46	66	20	400
15	30	50	20	400
16	54	78	24	576
17	52	70	18	324

18	42	70	28	784
19	48	72	24	576
20	50	74	24	576
Jumlah			453	10491

a. Menentukan normalitas sebaran data

$$t = \frac{\sum d}{n}$$

$$t = \frac{453}{20}$$

$$= 22,65$$

b. Mencari t_{hitung}

$$t = \frac{\frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{2} - \frac{(\sum d)^2}{n}}}}{n(n-1)}$$

$$t = \frac{22,65}{\frac{\sqrt{10491 - \frac{453^2}{20}}}{20(20-1)}}$$

$$t = \frac{380}{\frac{\sqrt{4611}}{20}}$$

$$t = \frac{22,65}{\frac{\sqrt{4611}}{7600}}$$

$$t = \frac{22,65}{\sqrt{0,79}}$$

$$t = 29,03$$

Jadi, $t_{hitung} = 29,03$

c. Kriteria pengujian

$$\begin{aligned}\text{Untuk derajat kebebasan (db)} &= n-1 \\ &= 20-1 \\ &= 19\end{aligned}$$

$$\text{Taraf signifikansi } (\alpha) = 0,01$$

d. Mencari t_{tabel} dengan rumus :

$$\begin{aligned}\text{Maka } t_{\text{tabel}} &= t \left(1 - \frac{1}{2} \alpha \right) (d) \\ t_{\text{tabel}} &= t \left(1 - \frac{1}{2} \cdot 0,01 \right) (19) \\ &= t (1 - 0,005) (19) \\ &= t (0,995) (19) \\ &= 18,91 \\ \text{Jadi, } t_{\text{tabel}} &= 18,91\end{aligned}$$

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan oleh peneliti pada data hasil *kelas control*, *kelas eksperimen* dan hasil dari angket minat belajar siswa maka hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Hasil uji t pada *kelas control* dan *kelas eksperimen* yaitu:

a) $t_{\text{hitung}} = 31,45$

b) $t_{\text{tabel}} = 18,91$

2) Hasil uji t pada angket minat belajar siswa yaitu:

a) $t_{\text{hitung}} = 29,03$

b) $t_{\text{tabel}} = 18,91$

Hasil analisis di atas menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu hasil uji t pre-test post-test $31,45 \geq 18,91$ dan hasil uji t minat belajar siswa $29,03 \geq 18,91$ dengan taraf signifikansi 0,01 atau 1%. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_1 yang diajukan diterima. Hal ini berarti hipotesis di terima. Dapat di tarik kesimpulan bahwa penggunaan model

pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX E SMP Negeri 2 Rancaekek.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tingkat Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) di Kelas IX E SMP Negeri 2 Rancaekek

Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan kepada siswa, akan tetapi merupakan aktivitas yang menuntut guru untuk menggunakan keterampilan dalam mengajar serta menciptakan kondisi kelas yang efektif dan efisien. Karena kondisi kelas sangat berpengaruh besar pada siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi kelas yang efisien dan efektif dapat diciptakan guru dengan menggunakan sebuah metode ataupun model pembelajaran yang inovatif dan variatif. Hal ini harus dilakukan agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran berlangsung, karena rasa jenuh dan bosan yang dialami siswa selama proses belajar akan menurunkan tingkat minat belajar siswa. Pemilihan metode ataupun model pembelajaran pun harus disesuaikan dengan materi pembelajaran, kondisi kelas dan kemampuan siswa. Adapun salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), yang sudah dibuktikan dalam Penelitian ini.

Berdasarkan hasil Penelitian, pada pertemuan pertama dalam proses penelitian dengan menerapkan metode konvensional atau sebelum penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada kelas control diberikan *metode ceramah* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun pada *kelas control* nilai tertinggi yaitu 80, yang hanya di peroleh oleh 4 orang siswa dari 20 orang siswa atau hanya 20% saja yang mendapatkan nilai tertinggi, yang memperoleh nilai 70 sebanyak 5

orang siswa dari 20 orang siswa atau 20%, nilai tertinggi ketiga yaitu nilai 60 yang di peroleh sebanyak 7 orang siswa atau 35%, sedangkan nilai terendah yaitu 50 yang di peroleh siswa sebanyak 4 orang siswa atau 20%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode konvensional masih rendah, di lihat dari hasil yang dilakukan dan di temukan oleh peneliti dalam proses penelitian .

Berdasarkan hasil *kelas control* sebelum penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) atau pada penggunaan metode konvensional pada pembelajaran pendidikan agama Islam, menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih sangat rendah. Peneliti juga mendapatkan hasil dari observasi sebelum penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) yang menunjukkan bahwa dari 13 daftar deskripsi kegiatan yang diobservasi oleh peneliti, hanya mendapatkan 36 poin dari jumlah total poin keseluruhan sebanyak 65 poin. Setiap deskripsi kegiatan di tetapkan 5 poin oleh peneliti. Ada beberapa hal yang mendapatkan 2 poin (kurang baik) dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, yaitu salah satunya adalah keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru mengenai materi yang belum di pahami masih kurang sekali, bahkan pada saat observasi penggunaan metode konvensional saat itu ketika guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, tidak ada satu pun siswa yang mengajukan diri untuk bertanya. Dalam menyuarakan pendapat ketika guru bertanya pun masih kurang. Kepercayaan diri siswa untuk bertanya juga kurang sekali, begitupun dalam berdiskusi. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih sangat kurang jika guru hanya menggunakan metode konvensional saja.

Selain hasil *metode konvensional* dan hasil observasi, peneliti juga menggunakan angket dalam mengumpulkan data. Adapun hasil yang di dapat peneliti dari pembagian angket pada penggunaan metode konvensional yaitu poin tertinggi yang di dapat siswa adalah 64 yang hanya diperoleh 1

orang siswa saja, dan adapun nilai terendah adalah 30 yang diperoleh 1 orang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam penggunaan metode konvensional atau sebelum penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), hasil minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat rendah. Poin yang didapatkan dari 20 orang siswa yang menjadi sampel semuanya hanya mendapat poin dibawah 65, bahkan tidak mencapai poin 70.

2. Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD)

Dalam Penelitian ini diterapkan model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD). Populasi dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas IX SMP Negeri 2 Rancaekek. Adapun sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas IX E dengan jumlah 20 orang. Pada Penelitian ini. Dimana dalam penelitian ini diterapkan metode pembelajaran konvensional dan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

Pembelajaran dilakukan dalam 4 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran. Dimana pada pertemuan 1 dan 2 diterapkan metode pembelajaran konvensional, kemudian pada pertemuan ke 3 dan 4 barulah diterapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Adapun metode dan model pembelajaran ini diterapkan pada materi atau standar kompetensi “Menuai Keberkahan dengan Rasa Hormat, Taat kepada Orang tua & Guru.”

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada umumnya sama dengan model pembelajaran kooperatif lainnya, dimana pembelajaran dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Setelah guru menyampaikan materi secara singkat, masing-masing kelompok diberi soal atau tugas kelompok yang akan di diskusikan. Masing-masing anggota kelompok dituntut untuk menguasai materi dan mampu menyelesaikan soal yang diberikan.

Hanya saja, yang membedakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan model pembelajaran kooperatif lainnya adalah dimana pada model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), siswa diberikan tugas kelompok untuk dikerjakan kemudian diberikan skor awal dan dilanjutkan dengan kuis secara individu, setelah selesai kuis individu kemudian dihitunglah skor yang diperoleh setiap kelompoknya untuk mengetahui seberapa besar materi yang berhasil diserap oleh siswa pada pembelajaran “Menuai Keberkahan dengan Rasa Hormat, Taat kepada Orangtua & Guru.”

Langkah selanjutnya yaitu pemberian reward atau penghargaan kepada siswa atau kelompok yang mencapai nilai tertinggi, bergantung pada nilai skor rata-rata tim yang telah diperoleh sebelumnya.

Penelitian diawali dengan memberikan *soal* kepada responden atau sampel untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian dilanjutkan dengan penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Setelah itu, di akhir penerapan model pembelajaran juga diberikan untuk mengetahui kemampuan akhir yang diperoleh siswa.

3. Tingkat Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Setelah Diterapkan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) di Kelas IX E SMP Negeri 2 Rancaekek

Telah diketahui bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode konvensional sangat rendah, dibuktikan dari hasil *diberikan soal*, hasil observasi dan hasil angket yang hasilnya sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa metode konvensional saja tidak efektif digunakan dalam pembelajaran PAI, siswa merasa tidak berminat untuk terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sebab mereka merasa bosan dan jenuh. Maka dari itu, guru harus inovatif dan variatif dalam memilih metode ataupun model pembelajaran, salah satunya model pembelajaran yang dipilih yaitu model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Setelah dilakukan *pengujian kelas kontrol* pada pertemuan awal proses

Penelitian atau pada saat penggunaan metode konvensional dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, selanjutnya dilakukan *pengujian kelas eksperimen* untuk mengukur tingkat minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*.

Hasil pengujian *kelas eksperimen* pada pertemuan kedua dengan metode atau model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division (STAD)*, nilai tertinggi yaitu 100 yang diperoleh oleh 3 orang siswa saja (15%). Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada nilai siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division (STAD)* dan hal tersebut membuktikan bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan. Jika sebelumnya pada *pre-test* nilai tertinggi hanyalah 80, maka nilai tertinggi pada *post test* atau setelah penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* adalah 100. Nilai terendah pada *pengujian kelas eksperimen* adalah 70 yang diperoleh oleh 2 orang siswa (10%), dapat dilihat bahwa nilai terendah setelah penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* tidak begitu rendah jika dibandingkan dengan nilai pada saat penerapan metode konvensional. Hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti setelah menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* juga meningkat dibandingkan sebelum penggunaan metode konvensional. Hasil yang didapat adalah 59 point dari total keseluruhan poin yaitu 65. Hasil ini mengalami peningkatan dibandingkan pada saat penggunaan metode konvensional. Jika sebelumnya di dapatkan poin sebesar 36, setelah penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Hal tersebut berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun hasil angket setelah menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu poin terendah yang di peroleh siswa adalah 50 sebanyak 1 orang siswa. Sedangkan point tertinggi yaitu 80 yang diperoleh 2 orang siswa. Nilai tersebut mengalami peningkatan setelah penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Pada saat penggunaan metode konvensional, poin terendah yang di peroleh siswa adalah 30 dan poin tertinggi 64. Jadi, hasil angket mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Hal tersebut berarti model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Pada uji t yang dilakukan pada data hasil *pengujian kelas control*, *pengujian kelas eksperimen* dan angket minat belajar siswa, peneliti mendapatkan hasil uji t *kelas control*, *kelas eksperimen* $31,45 \geq 18,91$ dan hasil uji t minat belajar siswa $29,03 \geq 18,91$. Kedua uji t tersebut, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} jadi hipotesis dari penelitian ini diterima. Jadi, penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX E SMP Negeri 2 Rancaekek.

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan minat belajar siswa dibandingkan dengan hanya menggunakan metode konvensional saja. Hal ini di karenakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) memiliki beberapa kelebihan seperti meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat pertanyaan sendiri ataupun menjawab kuis atau pertanyaan dari kelompok lain, siswa tidak merasa jenuh sebab suasana kelas menjadi menyenangkan apalagi ketika siswa belajar secara berkelompok, melatih

kemandirian siswa untuk mengerjakan tugas atau pun kuis baik secara mandiri atau pun kelompok, melatih rasa tanggung jawab siswa untuk saling membantu dalam memahami materi yang di ajarkan, siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi dengan teman maupun dengan guru. Kelebihan tersebut menjadi penyebab meningkatnya minat belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

